

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah salah satu faktor dalam membangun peradaban dunia yang maju dan bersejarah. Sejarah mengungkapkan bahwa negara yang berhasil dan Makmur pada umumnya memiliki sistem Pendidikan yang unggul. Kualitas Pendidikan yang tinggi sangat bergantung pada kualitas guru-guru yang professional, sejahtera, dan sangat dihormati. (Iswanto & Widayati, 2021).

Pendidikan memiliki peran yang sangat vital dalam perkembangan suatu negara. Di Indonesia, Pendidikan dikembangkan melalui berbagai jalur, baik formal maupun informal. Kurikulum yang disusun sebagai standar dan acuan Pendidikan nasional bertujuan untuk memastikan bahwa proses pembelajaran dapat memenuhi seluruh kebutuhan siswa, dengan fokus pada siswa sebagai pusat pembelajaran. Selain itu, Pendidikan juga harus mempersiapkan setiap individu mampu bersaing, bertahan dan beradaptasi dengan kompetisi yang ada (Munendra & Lumintuarso, 2015).

Pendidikan jasmani adalah mata pelajaran yang mengembangkan kemampuan psikomotorik, afektif, kognitif, dan sikap sportif. Selain itu Pendidikan jasmani juga bertujuan untuk membiasakan pola hidup sehat sebagai pembentukan karakter seseorang. Pendidikan jasmani juga bagian dari kurikulum

di jenjang Pendidikan sekolah yang fokus pada aktivitas fisik dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak (Pratiwi, 2020).

Pendidikan jasmani merupakan proses yang dirancang secara sistematis dan terstruktur untuk berbagai aktivitas fisik dalam mengembangkan Kesehatan,kebugaran, keterampilan, serta kecerdasan, sambil membentuk karakter dan kepribadian yang seimbang. Tujuan utamanya adalah membentuk individu yang berkualitas berdasarkan nilai-nilai Pancasila. Pembelajaran pendidikan jasmani dimulai sejak usia dini, diteruskan ketingkat taman kanak-kanak, kemudian pada sekolah dasar sebagai tahap awal, dan berlanjut sepanjang kehidupan (Sari et al., 2020). Pendidikan jasmani juga salah satu elemen dari kurikulum yang diterapkan di sekolah di setiap jenjang pendidikan di Indonesia. Pendidikan jasmani merupakan proses pembelajaran yang mengacu kepada aktivitas fisik guna untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam aspek afektif, psikomotor, sosial dan kognitif (Kurniawan, A. W., & Tangkudung, 2017).

Dalam pembelajaran Pendidikan jasmani, sering kali terdapat berbagai kendala yang menghambat efektivitas proses pembelajaran di sekolah terutama dalam pembelajaran atletik, Pendidikan jasmani biasanya berfokus pada pengajaran yang mengikuti aturan dari setiap cabang olahraga. Paradigma ini mempengaruhi cara pandang dan pola pikir guru Pendidikan jasmani. Pengamatan di lapangan menunjukkan bahwa pengelola pembelajaran pendidikan jasmani di Sekolah Dasar belum optimal, tidak sejalan dengan perkembangan dan pertumbuhan siswa, baik dari segi kognitif, afektif, maupun motorik (Raharjo et al., 2018).

Atletik ialah cabang olahraga yang wajib diajarkan dalam semua tingkat jenjang Pendidikan di Indonesia, sesuai dengan SK Mendikbud No. 0413/U/87. “atletik adalah induk atau ibu dari semua cabang olahraga”, karena gerakan – gerakan yang ada dalam atletik seperti : jalan, lari, lompat dan lempar dimiliki oleh sebagian besar cabang olahraga”. Atletik sangat wajib dalam pembelajaran Pendidikan jasmani di sekolah-sekolah seharusnya menjadi dorongan positif untuk meningkatkan motivasi siswa dalam berpartisipasi (Bahagia, 2018).

Atletik ialah bagian dari integral Pendidikan jasmani yang berfokus pada aktivitas fisik, gaya hidup, perkembangan psikomotor, afektif, dan kognitif siswa. Atletik berasal dari bahasa Yunani yaitu Atlon, yang berarti kompetisi atau perjuangan. Atletik memiliki nomor mempertandingan lari, lompat, jalan dan lempar (Rahmat, 2018).

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti, di SD Negeri 27 Banyuasin I, Kabupaten Banyuasin ditemukan beberapa masalah seperti keterbatasan sarana dan prasarana yang memadai dan kurangnya pemanfaatan fasilitas yang ada. Selain, guru juga tidak melakukan modifikasi dalam pembelajaran, sehingga pembelajaran terutama dalam materi atletik, menjadi monoton. Sebagai contoh, saat materi pokok jalan, begitu pula materi lari, lompat, dan lempar, guru hanya mengikuti isi buku tanpa adanya variasi.

Dengan mempertimbangkan penjelasan di atas, penulis berkeinginan untuk menyelidiki lebih lanjut tentang pengembangan model pembelajaran atletik. Penulis berminat menciptakan model pembelajaran yang kreatif, inovatif, nyaman, dan menyenangkan. Untuk itu penulis akan melaksanakan penelitian yang berjudul: “Pengembangan Model Pembelajaran Atletik Melalui Permainan Pada peserta Didik kelas V Sekolah Dasar”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian yaitu:

Bagaimana cara mengembangkan model pembelajaran Atletik melalui permainan pada peserta didik fase c sekolah dasar.

## 1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan model pembelajaran atletik melalui permainan pada peserta didik fase c sekolah dasar.

## 14. Spesifikasi Produk Yang Dikembangkan

Produk yang dikembangkan mencakup spesifikasi dalam pengembangan materi atletik gerak dasar jalan, lari, lompat dan lempar.

**Table 1. Spesifikasi Produk Yang Dikembangkan**

Aspek pengembangan	Materi pembelajaran yang sudah ada	Materi pembelajaran yang akan di kembangkan
Aspek gerak dasar atletik	Gerak dasar jalan, lari, lompat dan lempar	Materi pembelajaran yang akan di kembangkan menambahkan unsur permainan sederhana
Bahan/alat	Belum menggunakan bahan/alat yang dapat meningkatkan semangat peserta didik	Sedangkan peralatan yang akan di kembangkan menggunakan peluit kerucut ,bola plastik, tali, Mistar busa, media gambar, media pertanyaan, bendera kecil, bola warna warni, lingkaran hulahup.

Jarak	Tidak menggunakan jarak	Sedangkan yang akan di kembangkan jarak yang di gunakan adalah 3 meter, 5 meter, 6 meter ,10 meter, 15 meter
-------	-------------------------	--

### 1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi berbagai pihak berikut ini.

1. Peserta Didik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan peserta didik dalam pembelajaran Atletik.

2. Guru Mata Pelajaran Penjaskes

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan salah satu alternative dalam pembelajaran Atletik.

3. Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam perencanaan penigkatan prestasi mata pelajaran pjok, khususnya cabang olahraga permainan Atletik.

4. Peneliti

Hasil peneliti ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan kemampuan melaksanakan penelitian masalah serupa pada masa yang akan datang.

5. Program Studi Pendidikan Olahraga

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmu, khususnya pembelajaran mata pelajaran pjok cabang olahraga Atletik.

## 1.6 Asumsi pengembangan

Dengan adanya penelitian pengembangan model pembelajaran atletik melalui permainan dalam meningkatkan keterampilan dan kenyamanan pada saat melakukan kegiatan belajar mengajar. Pengembangan pengenalan awal pembelajaran dalam sebuah permainan yang dibuat dengan mengikuti karakter peserta didik agar mempermudah dan menarik untuk di lakukan oleh peserta didik.

